

ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN OBAT DI RUMAH SAKIT UMUM KASIH IBU SURAKARTA

Rachmatika Dewi Tri Utami^{1*}, Dra. Trimurti², Kartika Hendra³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta

Jln. H. Agus Salim No.10 Surakarta.

*Email: rachmatikautami@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian intern persediaan obat di Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta dan mengetahui tingkat efektivitas sistem pengendalian intern persediaan obat tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara terstruktur dengan Koordinator Pelaksana Gudang Farmasi dan mengutip data-data rumah sakit berupa Standar Prosedur Operasional, profil perusahaan, dan lain-lain. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif melalui analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern persediaan obat di Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta telah efektif walaupun masih ada beberapa kekurangan. Belum terdapat pemisahan antara fungsi perencanaan, fungsi penerimaan, dan fungsi penyimpanan. Selain itu juga belum terdapat rotasi pekerjaan. Tetapi untuk prosedur pencatatan persediaan obat telah dijalankan dengan baik dan didukung dengan sistem komputerisasi, penggunaan formulir bernomor urut cetak, dan karyawan yang ditempatkan sesuai dengan tanggung jawabnya.

Kata kunci: Efektivitas, Pengendalian Intern, Persediaan Obat

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dekade terakhir ini perkembangan dunia usaha di Indonesia semakin meningkat. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan arus teknologi yang masuk memberikan kemudahan dalam kegiatan di berbagai bidang. Salah satunya yaitu dalam pencatatan dan pengelolaan persediaan dalam suatu perusahaan, termasuk untuk perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan yaitu Rumah Sakit.

Tujuan dari pendirian Rumah Sakit adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk perawatan, pemeriksaan, tindakan medis, dan tindakan diagnostik lain-lain yang dibutuhkan oleh masing-masing pasien dalam batas-batas teknologi dan sarana yang tersedia, namun perawatan terhadap pasien tidak akan maksimal jika persediaan obat yang dimiliki rumah sakit tersebut tidak lengkap. (Safitri dkk., 2015)

Pengendalian intern adalah tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan kegiatan agar tujuan dapat tercapai secara efektif, efisien dan ekonomis, segala sumber daya dapat dimanfaatkan dan dilindungi, data dan laporan dapat dipercaya dan disajikan secara wajar, serta ditaatinya segala peraturan yang berlaku. Pengendalian intern persediaan barang apabila diterapkan dengan benar yaitu dengan diterapkannya unsur-unsur pengendalian intern yang saling berhubungan satu sama lain secara harmonis untuk menghasilkan informasi persediaan barang yang baik. Informasi yang baik menjadi indikator bahwa efektivitas pengendalian intern persediaan barang telah tercapai. Apabila sistem informasi pengendalian yang dijalankan oleh badan usaha tidak menerapkan unsur-unsur sistem pengendalian intern dan tidak berhubungan satu sama lain secara harmonis maka efektivitas pengendalian intern persediaan barang akan sulit tercapai karena salah satu tujuan utama sistem informasi pengendalian intern persediaan barang adalah untuk meningkatkan pengendalian intern. (Rahayu dkk., 2016)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan sistem pengendalian intern persediaan obat di Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta dan apakah sistem pengendalian intern persediaan obat di Rumah Sakit Umum Kasih Ibu sudah efektif.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian intern persediaan obat di Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta dan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern persediaan obat di Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta sudah efektif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Marzuki (2005) penelitian kualitatif menggunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Penelitian deskriptif melukiskan keadaan obyek atau persoalannya dengan menghimpun data untuk mengungkapkan fakta dan melakukan interpretasi yang cukup.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif dalam mengetahui sistem pengendalian intern persediaan obat di Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta.

2.2 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel bebas (*independen*) yaitu sistem pengendalian intern normatif. Indikator sistem pengendalian intern normatif yaitu struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Variabel terikat (*dependen*) yaitu efektivitas sistem pengendalian intern persediaan. Indikator efektivitas sistem pengendalian intern persediaan obat di Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta yaitu sistem dan prosedur persediaan obat di Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta.

2.3 Jenis Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

Informan pada penelitian ini adalah Koordinator Pelaksana Gudang Farmasi di Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta yang dianggap dapat memberikan informasi atau masukan data yang dapat dianggap berguna dalam penelitian ini.

2.4 Populasi Dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian intern persediaan obat pada tahun 2016 di Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta, sedangkan sampel dari penelitian ini adalah sistem pengendalian intern persediaan obat di gudang farmasi pada tahun 2016.

2.5 Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara

Mengadakan wawancara terstruktur dengan Koordinator Pelaksana Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta.

- b. Dokumentasi

Mengumpulkan dan mengutip data-data rumah sakit berkaitan dengan sejarah singkat Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta, struktur organisasi, dan SPO (Standar Prosedur Operasional) pada bagian gudang farmasi, dan data-data yang lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2.6 Teknik Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber yang bersangkutan dalam penelitian ini yaitu Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta, kemudian peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh mengenai sistem pengendalian intern persediaan obat di Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta. Hasil deskripsi sistem pengendalian intern persediaan obat di Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta selanjutnya dibandingkan dengan sistem pengendalian intern persediaan obat berdasarkan normatif atau teori.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Rumah Sakit

Rumah Sakit Umum Kasih Ibu berlokasi di Jalan Slamet Riyadi No.404 Surakarta. Luas area keseluruhan adalah 8753 m² dan luas bangunan 6822.8 m² yang terbagi dalam 2 gedung yaitu

gedung rawat inap 5 tingkat dan gedung perkantoran 2 tingkat yang dilengkapi dengan ruangan untuk laundry, instalasi gizi serta fasilitas umum seperti bank, kantin, toko buah dan roti, toko koperasi karyawan, mushola, dan lain-lain. Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta mempunyai kapasitas tempat tidur sebanyak 145 buah yang terdiri dari beberapa kelas perawatan, yaitu Kelas Super VIP, Kelas VIP A, Kelas VIP B, Kelas 1, Kelas 2, dan Kelas 3. Selain layanan rawat inap, Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta juga mempunyai layanan instalasi intensif, layanan kemoterapi, layanan hemodialisa, layanan instalasi gawat darurat, layanan *emergency call*, dan layanan *homecare*.

3.2 Sistem dan Prosedur Pengendalian Intern Persediaan Obat

Sistem dan prosedur pengendalian intern persediaan obat-obatan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta meliputi:

Pemilihan Perbekalan Farmasi

Pemilihan yaitu kegiatan untuk menetapkan jenis persediaan farmasi sesuai dengan kebutuhan. Pemilihan Obat diatur dalam Formularium Rumah Sakit yang disusun dan diperbarui setiap 2 tahun. Formularium Rumah Sakit merupakan daftar obat yang disepakati staf medis, disusun oleh Komite Farmasi dan Terapi yang ditetapkan oleh Pimpinan Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta.

Perencanaan Perbekalan Farmasi

Perencanaan perbekalan farmasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyusun daftar kebutuhan obat yang berkaitan dengan suatu pedoman atas dasar konsep kegiatan yang sistematis dengan urutan yang logis dalam mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Prosedur perencanaan perbekalan farmasi yaitu:

- Petugas gudang farmasi melakukan *up date* data perhitungan konsumsi perbekalan farmasi setiap awal bulan pada program komputer.
- Petugas gudang farmasi memantau stok baik maksimal maupun minimal atas semua data barang aktif yang dimiliki gudang farmasi dari program yang sudah tersedia.
- Jika ditemukan perbekalan farmasi dengan stok hampir mencapai stok minimal, maka petugas gudang farmasi segera melakukan prosedur pengadaan perbekalan farmasi.

Selain berdasarkan data historis, perencanaan kebutuhan perbekalan farmasi juga berdasarkan pada beban kesakitan yang harus dilayani dengan memperhatikan pola penyakit (wabah) yang sedang terjadi di masyarakat.

Pengadaan Perbekalan Farmasi

Pengadaan perbekalan farmasi adalah upaya untuk memperoleh perbekalan farmasi yang dibutuhkan dalam jumlah yang cukup dari supplier yang berkredibilitas untuk menjamin kualitas dan mutu dari perbekalan farmasi tersebut. Prosedur pengadaan perbekalan farmasi yaitu:

- Petugas gudang farmasi merencanakan pengadaan berdasarkan metode konsumsi dengan memantau stok minimal di komputer.
- Petugas gudang farmasi mengajukan permintaan perbekalan farmasi kepada petugas bagian pembelian dengan melakukan input data ke komputer ke bagian pembelian.
- Petugas pembelian menindaklanjuti permintaan dari gudang farmasi dengan menghubungi supplier untuk memastikan ketersediaan barang dan tanggal kadaluarsa (tidak boleh kurang dari 1 tahun) dari produk farmasi yang dimaksud.
- Petugas bagian pembelian membuat surat pesanan (SP) sesuai dengan jumlah yang disepakati.

Penerimaan Perbekalan Farmasi

Penerimaan perbekalan farmasi adalah proses menerima perbekalan farmasi dari *supplier* sesuai dengan ketentuan kefarmasian supaya menjamin mutu dan kualitas barang yang diterima. Prosedur penerimaan perbekalan farmasi yaitu:

- Petugas gudang farmasi menerima barang sesuai dengan ketentuan yakni faktor perbekalan farmasi sesuai dengan permintaan dan fisik barang yang datang.
- Pengecekan yang dilakukan meliputi jenis faktur (regular atau BPJS) kalau ada pembeda (tergantung Pedagang Besar Farmasi /PBF), nama produk farmasi, bentuk sediaan, kekuatan sediaan, nomer batch, tanggal kadaluarsa, jumlah perbekalan farmasi, kualitas yang bisa dilihat secara fisik atas perbekalan farmasi yang diterima.

- c. Petugas gudang farmasi yang menerima perbekalan farmasi harus memberikan tanda bukti centang pada setiap item perbekalan farmasi setelah dilakukan pengecekan dan produk farmasi tersebut memenuhi syarat/ketentuan penerimaan barang.
 - 1) Jika produk farmasi yang diterima sesuai dengan syarat penerimaan barang, maka petugas menandatangani faktur/surat jalan kemudian membubuhkan stempel rumah sakit dan nomer SIKTTK (Surat Ijin Kerja Tenaga Teknis Kefarmasian).
 - 2) Jika produk farmasi yang diterima tidak sesuai dengan syarat penerimaan barang maka :
 - Petugas menandatangani faktur/surat jalan kemudian membubuhkan stempel rumah sakit dan nomer SIKTTK (Surat Ijin Kerja Tenaga Teknik Kefarmasian).
 - Menghubungi bagian pembelian untuk melakukan prosedur pengembalian perbekalan farmasi.
- d. Untuk penerimaan produk farmasi golongan narkotika dan psikotropika dilakukan oleh Apoteker penanggungjawab dengan tetap memperhatikan syarat/ketentuan barang.

Penyimpanan Perbekalan Farmasi

Penyimpanan perbekalan farmasi adalah kegiatan penyimpanan obat untuk menjamin kualitasnya yang ada di Gudang Farmasi. Prosedur penyimpanan perbekalan farmasi yaitu:

- a. Penyimpanan di gudang farmasi disimpan menurut alfabetis, jenis/bentuk sediaan (padat/cair), stabilitasnya (ruangan/kulkas), sifatnya (mudah/tidak terbakar). Terdapat tempat penyimpanan khusus untuk infus, terpisah dari gudang medis.
- b. Standar penyimpanan di ruangan adalah 15 – 30°C dan standar penyimpanan untuk produk termolabil adalah 2 – 8°C.
- c. Rak penyimpanan dibedakan antara :
 - 1) Obat, alat kesehatan, stock laboratorium, radiologi, dan bahan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)
 - 2) Penyimpanan obat psikotropik dalam lemari terpisah dan terkunci.
 - 3) Terdapat lemari penyimpanan khusus untuk item obat yang terdapat dalam daftar high alert (daftar obat yang perlu diwaspadai)
- d. Perbekalan farmasi di gudang farmasi disimpan dengan sistem FEFO (*First Expired First Out*) dan FIFO (*First in First Out*).

Distribusi/Penyuluran Perbekalan Farmasi

Pelayanan merupakan bagian dari distribusi dalam pengelolaan perbekalan farmasi. Pelayanan didasarkan pada permintaan unit yang membutuhkan. Untuk skala rumah sakit unit terkait yang membutuhkan perbekalan farmasi yaitu unit penunjang medis (instalasi farmasi, laboratorium, radiologi) dan ruang perawatan. Prosedur distribusi/penyaluran perbekalan farmasi yaitu:

- a. Petugas farmasi/unit terkait melakukan input data permintaan perbekalan farmasi di program komputer.
- b. Petugas farmasi/unit terkait menghubungi bagian gudang farmasi memberitahukan terkait permintaan perbekalan farmasi yang sudah diinput di program komputer.
- c. Petugas gudang farmasi melayani permintaan barang sesuai dengan bukti permintaan barang yang sudah dicetak.
- d. Petugas farmasi juga mencatat tanggal kadaluarsa dari tiap produk farmasi yang diambil di bukti permintaan barang tersebut.
- e. Petugas gudang farmasi menginput data pelayanan pemenuhan produk farmasi atas bukti permintaan barang tadi.
- f. Petugas gudang farmasi mencetak bukti pengeluaran barang sebanyak 2 rangkap dan menandatangani .
 - Lembar 1 (putih) : Instalasi Farmasi/Unit terkait
 - Lembar 2 (kuning) : Arsip Gudang Medis
- g. Petugas gudang farmasi menghubungi Instalasi Farmasi/Unit terkait dan memberitahukan bahwa permintaan sudah siap diambil.
- h. Petugas farmasi/unit terkait melakukan pengecekan kembali perbekalan farmasi yang disiapkan oleh petugas gudang farmasi.
- i. Apabila pengecekan sudah selesai dan tidak ditemukan kesalahan, maka petugas farmasi/unit terkait menandatangani bukti permintaan dan pengeluaran yang dibuat petugas gudang

farmasi lagi. Apabila ditemukan kesalahan, lakukan konfirmasi dengan petugas gudang farmasi.

Pemusnahan Perbekalan Farmasi

Pemusnahan perbekalan farmasi adalah tata cara untuk melakukan pemusnahan obat, alat kesehatan dan lain-lain yang termasuk ke dalam perbekalan farmasi. Perbekalan farmasi tersebut dimusnahkan karena beberapa alasan yakni sudah masuk tanggal kadaluarsanya ataupun rusak dalam penyimpanan sehingga mutunya tidak dapat digunakan. Pemusnahan tersebut didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemusnahan perbekalan farmasi dilakukan satu tahun sekali. Prosedur pemusnahan perbekalan farmasi yaitu:

- a. Petugas gudang farmasi berkoordinasi dengan instalasi farmasi (apoteker) terkait perbekalan farmasi yang sudah kadaluarsa atau rusak pada periode tertentu.
- b. Apoteker mengumpulkan data tentang produk yang akan dimusnahkan (diambil dari program komputer) kemudian melaporkannya kepada Kepala Bagian Gudang Farmasi.
- c. Pimpinan gudang farmasi menindaklanjuti dengan memberikan laporan data produk yang akan dimusnahkan tersebut ke Bagian Akuntansi sebagai kerugian rumah sakit.
- d. Jika:
 - Obat non-narkotika dan non-psikotropika dan alat kesehatan, maka pemusnahan dapat dilakukan sendiri tanpa ada saksi dari petugas dinas kesehatan.
 - Obat yang termasuk dalam golongan narkotika dan psikotropika, maka pemusnahan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Apoteker berkoordinasi dengan Bagian Rumah Tangga tentang waktu pelaksanaan pemusnahan perbekalan farmasi yang kadaluarsa.
- f. Melakukan pemusnahan perbekalan farmasi oleh pihak ketiga.
- g. Membuat berita acara pemusnahan dan surat pemberitahuan ke pihak eksternal sesuai perutusan perundang-undangan yang berlaku.
- h. Mengirimkan surat pemberitahuan dan tembusan berita acara pemusnahan perbekalan farmasi sesuai peraturan yang berlaku.

Penarikan Perbekalan Farmasi

Penarikan perbekalan farmasi (*recall*) adalah pengeluaran perbekalan farmasi dari gudang farmasi ke pihak ketiga (supplier) karena ada pemberitahuan resmi bahwa ada penarikan suatu produk dengan nomor produksi tertentu dikarenakan tidak sesuai dengan standar wajib yang telah ditentukan pemerintah, adanya temuan yang dapat membahayakan keselamatan dan keamanan konsumen, adanya kasus/kejadian/peristiwa terhadap produk tersebut yang telah berakibat membahayakan keselamatan konsumen. Prosedur penarikan perbekalan farmasi yaitu:

- a. Gudang farmasi menerima surat dari supplier terkait penarikan produk farmasi (*recall*).
- b. Petugas gudang farmasi memeriksa apakah obat tersebut ada di tempat perbekalan farmasi.
- c. Jika ditemukan, maka petugas mengeluarkan perbekalan farmasi tersebut dari tempat penyimpanan.
- d. Petugas gudang farmasi menghubungi instalasi farmasi untuk menyiapkan dan melakukan pengembalian ke gudang farmasi.
- e. Jika semua perbekalan farmasi sudah berada di gudang farmasi, maka petugas gudang farmasi menghubungi bagian pembelian dan memberitahukan bahwa perbekalan farmasi yang ditarik sudah siap diambil.
- f. Petugas bagian pembelian menghubungi supplier untuk melakukan penarikan perbekalan farmasi.

Pengembalian/Retur Perbekalan Farmasi

Pengembalian perbekalan farmasi ke supplier merupakan suatu cara atau prosedur mengembalikan perbekalan farmasi dari gudang farmasi ke pihak supplier karena alasan tertentu. Prosedur pengembalian/retur perbekalan farmasi yaitu:

- a. Petugas gudang farmasi menyiapkan perbekalan farmasi yang akan dikembalikan ke supplier.
- b. Petugas gudang farmasi menghubungi petugas bagian pembelian untuk memberitahukan bahwa obat yang akan dikembalikan telah siap untuk diambil.
- c. Petugas dari supplier mengambil perbekalan farmasi yang akan dikembalikan ke gudang medis.

- d. Petugas gudang farmasi membuat bukti pengeluaran atas perbekalan farmasi yang diambil pihak supplier.

Pengendalian Perbekalan Farmasi

Pengendalian perbekalan farmasi dilakukan untuk menjamin kualitas obat yang ada di Gudang Farmasi. Setiap melakukan perhitungan fisik obat (*stock opname*) dilakukan juga pengecekan tanggal kadaluwarsa (*expired date*). Jika terdapat obat yang mendekati tanggal kadaluwarsa maka dilakukan penandaan khusus, yaitu:

- warna putih: 6 bulan s/d 12 bulan mendekati ED
- warna biru: 3 bulan s/d 6 bulan mendekati ED
- warna merah: kurang dari 3 bulan mendekati ED

Pengendalian perbekalan farmasi yaitu:

- a. Obat jarang keluar harus diperhatikan ED nya. Kalau ED nya sudah dekat segera berkoordinasi dengan Bagian Farmasi untuk dipakai/segera ditukarkan ke pemasok.
- b. Untuk Penukaran Obat/Alkes yang ED nya pendek minimal 3 bulan sebelum batas waktu dan disertakan fotocopy Faktur nya.
- c. Untuk Obat Injeksi/Syrup ditukarkan dalam bentuk per Vial/per Botol. Untuk Obat Oral ditukarkan dalam bentuk per Strip.
- d. Apabila ada Obat / Alkes yang terlanjur ED, karena tidak bisa dipakai atau ditukarkan akan dikeluarkan dari stok dan disimpan tersendiri, jika sudah terkumpul akan dimusnahkan dan wajib dibuatkan Berita Acara Pemusnahan Obat / Alkes

3.3 Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat

Struktur Organisasi

Dalam unsur struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab, di gudang farmasi RS. Kasih Ibu Surakarta sudah diterapkan dengan baik. Sesuai dengan struktur organisasi, masing-masing petugas sudah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawabnya. Tetapi secara fungsional masih terdapat perangkapan tugas. Belum terdapat pemisahan fungsi antara bagian penyimpanan di gudang dengan bagian penerimaan obat. Selain itu juga dalam perencanaan dirangkap oleh bagian gudang farmasi. Dengan demikian, pelaksanaan suatu transaksi kurang terdapat *internal check* di antara unit organisasi tersebut. Sedangkan untuk prosedur operasional bagian gudang farmasi telah dijalankan sesuai dengan peraturan yang tertera didalam Standar Prosedur Operasional.

Sistem Otorisasi Dan Prosedur Pencatatan

Dengan melihat hasil wawancara dan Standar Prosedur Operasional untuk sistem otorisasi sudah memenuhi kriteria sistem pengendalian intern normatif menurut Mulyadi. Bagian gudang farmasi telah menjalankan prosedur pencatatan persediaan obat dengan baik dan sudah memberlakukan sistem otorisasi untuk setiap transaksi yang berhubungan dengan persediaan obat yang ada di gudang farmasi. Selain itu juga didukung dengan sistem komputerisasi yang baik.

Praktik Yang Sehat

Dalam unsur praktik yang sehat, sistem pengendalian intern persediaan obat gudang farmasi di RS. Kasih Ibu Surakarta telah dijalankan sesuai yang ditetapkan oleh peraturan rumah sakit. Bagian gudang farmasi sudah menggunakan formulir bernomor urut cetak yang secara otomatis dari sistem komputerisasi, diadakannya pemeriksaan secara periodik setiap bulan oleh penanggung jawab yaitu bagian akuntansi untuk bersama melakukan perhitungan fisik (*stock opname*), adanya batas waktu penyerahan laporan pertanggungjawaban dari fungsi terkait yaitu maksimal tanggal 10 setiap bulannya, absensi kehadiran karyawan dengan menggunakan absensi *finger print*, dan diberlakukan peraturan jadwal kerja secara jelas dalam sebulan yang dibuat seminggu sebelum memasuki awal bulan. Tetapi di bagian gudang farmasi tidak dilakukan perputaran tugas (*job rotation*) dan untuk komite audit dalam mengawasi pengendalian intern masih dirangkap oleh bagian akuntansi sebagai pimpinan dari gudang farmasi secara struktur organisasi.

Karyawan Yang Cakap/Kompeten

Dalam unsur karyawan yang cakap/kompeten rumah sakit telah sesuai dengan kriteria sistem pengendalian intern normatif menurut Mulyadi. Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta telah memiliki kebijakan dalam hal perekrutan karyawan dengan melalui serangkaian dan seleksi oleh bagian HRD. Karyawan di gudang farmasi telah ditempatkan pada posisi sesuai dengan kemampuan bidangnya dan telah dilakukan pelatihan kerja atau training untuk meningkatkan

kualitas kerja karyawan. Selain itu juga terdapat sistem *reward/bonus* bagi karyawan yang memiliki absensi yang baik setiap hari dalam sebulan (tidak pernah terlambat datang dan tidak pulang lebih cepat) dan jika dalam sebulan memenuhi presentase BOR (*Bed Occupancy Ratio*) yaitu lebih dari 85% maka seluruh karyawan RS.Kasih Ibu Surakarta mendapat *reward/bonus*. Untuk karyawan yang bermasalah juga diberikan sistem sanksi sesuai dengan peraturan rumah sakit. Selain itu Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta juga menyelenggarakan pengembangan kualitas karyawan dengan diadakannya seminar, memberikan sistem *reward/bonus* bagi karyawan yang disiplin, dan memberlakukan sanksi bagi karyawan yang bermasalah sesuai dengan Peraturan Rumah Sakit.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Setelah menganalisa pengendalian intern persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam struktur organisasi gudang farmasi bisa dikatakan belum efektif atau belum memenuhi unsur sistem pengendalian intern yang baik yaitu fungsi perencanaan, fungsi penerimaan, dan fungsi penyimpanan masih dirangkap oleh bagian gudang farmasi.
2. Dengan melihat sistem dan prosedur pengendalian intern persediaan obat yang sudah diterapkan di Rumah Sakit Umum Kasih Ibu, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan sudah berjalan dengan baik dan efektif. Pencatatan persediaan obat berdasarkan sistem FEFO (*First Expired First Out*) dan FIFO (*First in First Out*).
3. Dalam melaksanakan praktik yang sehat belum bisa dikatakan efektif, karena masih terdapat unsur yang belum dipenuhi sistem pengendalian intern menurut Mulyadi yaitu belum terdapat perputaran jabatan (*job description*). Tetapi secara penerapannya sudah baik yaitu pemberlakuan otorisasi dalam setiap transaksi dan penggunaan formulir yang bernomor urut cetak.
4. Unsur yang paling penting dalam pengendalian intern, karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya sudah berjalan dengan baik dan bisa dikatakan efektif. Seleksi karyawan dilakukan dengan menetapkan persyaratan dan kriteria yang dibutuhkan untuk mendapatkan karyawan yang cakap dan kompeten. Selain itu juga terdapat sistem *reward/bonus* untuk karyawan yang disiplin dan saksi bagi karyawan yang bermasalah.

4.2 Saran

Adapun saran yang disampaikan yaitu:

- a. Bagi Rumah Sakit Kasih Umum Ibu Surakarta

Pengendalian intern atas persediaan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta harus dipertahankan dan ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan organisasi yang semakin berkembang agar menjadi Rumah Sakit yang lebih berkualitas dalam pelayanannya. Selain itu perlu diadakan rotasi jabatan (*job description*) untuk transparansi tanggung jawab dan *internal ckeck*.

- b. Bagi penelitian selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya hendaknya tidak hanya meneliti persediaan obat yang terdapat pada gudang farmasi saja, tetapi juga seluruh persediaan obat maupun alkes (alat kesehatan) lainnya yang terdapat dalam lingkup Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Supatmi., 2015, *Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat di Apotek Star Seven Kragilan Boyolal*, Semarang: Universitas Dian Nuswantoro
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D., (2008), *Accounting Intermediate*, Jakarta: Erlangga
- Mulyadi, 2016, *Sistem Akuntans*, Jakarta: Salemba Empat
- Mustharikhah, S., 2015, *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan UD Al Ikhlas Stationary*, *Skripsi*, Universitas Islam Batik Surakarta.
- Pamungkas, Y. D. P., 2011, *Pengendalian Intern Persediaan Obat Untuk Pasien Dinas di Rumah Sakit Tingkat II DR. Soedjono Magelang*, *Skripsi*, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

- _____, 2012, *Auditing*, Yogyakarta: Salemba Empat
- Rahayu, Irna Dwi., et al., 2016. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat di Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri*, Seminar Nasional IENACO: 886-891
- Rahayu, Irna Dwi., 2016, Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat di Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri, *Skripsi*, Universitas Islam Batik Surakarta
- Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan RI No.58 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. Menteri Kesehatan. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2004. Keputusan Menteri Kesehatan RI No.1197/MENKES/SK/X/2004 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. Departemen Kesehatan. 2004.
- Safitri, Hilya May., et al., 2015, *Analisis Pengendalian Intern Atas Pelaksanaan Prosedur Persediaan Obat-obatan pada Rumah Sakit PHC Surabaya*, Jurnal Akuntansi UBHARA: 141-151
- Sari, Petty Aprilia., 2013, *Analisis Pengendalian Intern Persediaan Obat-obatan untuk Pasien Umum di Klinik Ibumas Tanjungpinang*, Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Seredei, Srijantri dan Treesje Runtu., 2015, *Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagangan pada PT.Suramando (Distributor Farmasi dan General Supplier) di Manado*, Jurnal EMBA, 3(2): 385-394
- Simamora, Henry., 2000. *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II*. Jakarta: Salemba Empat
- Marzuki, 2005, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)*, Yogyakarta: Ekonisia